

Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di Industri Furnitur

Julia Dewi Ma'rifah¹, Fesa Putra Kristianto², Juliasari Prasetya³, Nuskha Ilma Arini⁴, Fitri Indah Puspitaningsih⁵, Yessi Nasia Ulfia⁶

¹⁻⁶ Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu

E-mail: Julia.dewi@poltek-furnitur.ac.id

WA: 082227271269

Article History:

Received : 19 September 2023

Review : 13 Oktober 2023

Revised : 12 Desember 2023

Accepted : 20 Desember 2023

Abstract

Industri furnitur termasuk dalam segmen kerja yang memiliki resiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Oleh karena itu, untuk diperlukan kegiatan preventif dalam terjadinya kecelakaan kerja yaitu dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L) dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Kerja (P3K). Merujuk pada hal tersebut, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Prodi Manajemen Bisnis Furnitur Politeknik Industri Furnitur mengarah pada pemberian Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Dalam Meningkatkan K3L di Industri Furnitur. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah focus group discussion, observasi, implementasi praktik dan evaluasi. Peserta pelatihan berjumlah 27 orang dari di PT Mamagreen, PT Semeru Karya Buana dan PT Kayu Pemata. Hasil dari pelatihan ditunjukkan dari posttes dimana diperoleh Rata-rata pengetahuan sebelum pelatihan P3K adalah 50%, sedangkan setelah pelatihan P3K mengalami peningkatan menjadi 76%. Hasil uji test berpasangan diperoleh p value $> 0,005$ artinya terdapat perbedaan rerata yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan P3K. Dapat dikatakan adanya pelatihan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan karyawan industri furnitur yang menjadi peserta pelatihan.

Keywords: Keselamatan, K3L, P3K, dan Industri Furnitur

A. Pendahuluan

Pengertian kecelakaan kerja menurut Pemenaker No 3/MEN/1998 adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semua yang dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta benda. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Menteri Tenaga Kerja, Indonesia pada kurun waktu Januari hingga November tahun 2022 di Indonesia telah terjadi 265.334 kasus kecelakaan kerja. Angka ini terus meningkat dalam kurun waktu 3 tahun terakhir dimana

jumlah angka kecelakaan kerja pada tahun 2020 berjumlah 221.740 selanjutnya meningkat menjadi 234.370 kasus pada tahun 2021. Sedangkan hingga November 2022 angka kecelakaan kerja sudah tercatat sebesar 265.334 kasus. Tingginya angka kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia mengindikasikan bahwa pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) belum sepenuhnya di implementasikan oleh perusahaan atau para

pemberi kerja. Menurut Dewan K3L Indonesia kondisi saat ini, tenaga kerja yang ada di Indonesia pada tahun 2022 tercatat sebanyak 135.296.713 orang, sedangkan pengawas ketenagakerjaan sebanyak 1.547 orang dan penguji K3L hanya sebanyak 163 orang. Disinilah perlu peran SDM (Sumber Daya Manusia) Industri agar secara mandiri sadar bahwa SMK3 merupakan budaya yang sangat penting bagi keselamatan kerja dan peningkatan produktivitas bagi perusahaan (Malia dan Dinda, 2023).

Industri furnitur sendiri memiliki banyak risiko terkait dengan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan dilihat dari kegiatan operasional perusahaan mulai dari penggunaan bahan kimia, mesin-mesin, memiliki material handling, penanganan limbah industri dengan tingkat risiko kecelakaan kerja yang tinggi pula. Disinilah diperlukan pengetahuan dan praktik dalam menerapkan sistem manajemen keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan bagi para pekerja di industri furnitur. Pelatihan pengetahuan mengenai K3L dan P3K bagi para tenaga kerja akan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para tenaga kerja bahwa K3L dan P3K merupakan aspek yang sangat penting bagi Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) selama berada di lingkungan kerja (Putri dan Ulkhaq, 2017).

Pengetahuan dan pemahaman terkait K3L dan P3K diharapkan menjadi pondasi atau basic ilmu dari tenaga kerja baik di lingkungan kerja dan di lingkungan masyarakat. Kemudian, yang perlu diperhatikan dalam pemberian pengetahuan terkait K3L dan P3K harus dari lembaga yang telah tersertifikasi sehingga dapat memberikan hasil yang optimal. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari HIMKI, masih

banyak industri furnitur yang belum masih minim pemahamannya terkait K3L dan P3K (Ansori dan Wahyudin, 2018).

Beberapa industri seperti PT Kayu Permata, PT Semeru Karya Buana dan PT Mamagreen Pacific belum pernah mendapatkan pelatihan terkait pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3L) dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Kerja (P3K). Oleh karena itu, sebagai solusinya dilakukan: “Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Dalam Meningkatkan K3L di Industri Furnitur”, kegiatan ini merupakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Program Studi Manajemen Bisnis Industri Furnitur. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan secara teori dan praktik SDM Industri Furnitur terhadap pertolongan pertama dalam menangani kecelakaan kerja yang ada di lingkungan kerja. Tujuan dari pelatihan ini adalah menambah pengetahuan pelaksanaan P3K dan SMK3 untuk karyawan di industri furnitur.

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh peserta pelatihan diantaranya adalah mengetahui risiko dan bahaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3L), mengetahui pelaksanaan manajemen K3L dan praktik P3K di lingkungan kerja, secara mandiri sadar bahwa K3L merupakan aspek penting dalam pekerjaan, meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja di lingkungan kerja.

Dengan meningkatnya pengetahuan karyawan PT Kayu Permata, PT Semeru Karya Buana dan PT Mamagreen Pacific mengenai K3L dan P3K maka diharapkan dapat meminimalisir terjadinya risiko kecelakaan kerja dan dapat dengan cepat

memberikan pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan kerja. Selain itu, pelatihan K3L dan P3K ini akan berhasil apabila didukung oleh komitmen manajemen yang kuat dan partisipasi dari seluruh bagian dan tenaga kerja (Cahyaningrum, 2020).

B. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu:

- a. *Focus Group Discussion* (FGD) yang bertujuan untuk berdiskusi terkait kebutuhan pelatihan terkait manajemen K3L dan praktik P3K di lingkungan kerja industri furnitur. Pelaksanaan FGD dilakukan dari tanggal 3 dan 4 Juli 2023 secara daring. Dalam FGD terdapat beberapa aspek yang dibahas seperti bagaimana pengelolaan dan implementasi K3L serta praktik P3K dalam industri furnitur. Dari hasil FGD diperoleh informasi apabila petugas P3K pada industri furnitur masih sangat terbatas, belum adanya pelatihan mengenai P3K, dan pelaksanaan SMK3 yang masih belum maksimal karena keterbatasan sumber daya yang ada.
- b. Observasi Pada metode ini team pengusul PKM dan manajemen PT Kayu Permata, PT Semeru Karya Buana dan PT Mamagreen Pacific bersama-sama mengumpulkan data dan informasi untuk mengidentifikasi kondisi implementasi K3L dan kebutuhan manajemen K3L di industri furnitur. Kegiatan observasi ini dilakukan secara langsung ke industri furnitur dengan melihat pelaksanaan K3L dan beberapa alat K3L yang telah di implementasikan dan kebutuhan K3L pada industri furnitur.

- c. Implementasi Informasi dengan menyusun materi untuk pelaksanaan pelatihan. Penyusunan materi dilakukan dari 5-15 Juli 2023.
- d. Edukasi Kegiatan edukasi dilakukan dengan memberikan sosialisasi materi terkait
- e. K3L dan P3K yang dilaksanakan pada 17-21 Juli 2023 secara daring. Sebelum pemaparan materi, peserta pelatihan diberikan pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta terkait K3L dan P3K.
- f. Pelaksanaan praktik Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Peserta pelatihan dan pengusul PKM melakukan pelatihan dengan praktik secara langsung pelaksanaan P3K yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dan PMI Area Semarang dan Bogor. Untuk area Semarang praktik dilaksanakan pada 26 Juli 2023 dan di area Bekasi dilaksanakan pada 4 Agustus 2023.
- g. Evaluasi dilakukannya dalam bentuk post test setelah sosialisasi manajemen K3L dan pelatihan P3K mengenai tingkat pengetahuan para tenaga kerja dalam pelaksanaan K3L dan P3K (Jafar, 2022).

C. Hasil dan Diskusi

Kegiatan PKM dari Prodi Manajemen Bisnis Industri Furnitur dan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) dalam meningkatkan K3L di Industri Furnitur. Industri Furnitur yang dipilih untuk pelatihan PK3 ini adalah PT Kayu Permata, PT Mamagreen Pacific, dan PT Semeru Karya Buana. Kegiatan PKM ini

terdiri dari 3 rangkaian kegiatan diantaranya survey awal industri furnitur selama 1 hari, pemaparan materi P3K teori selama 4 hari dan pemaparan materi P3K praktik selama 1 hari. Berikut ini adalah rincian rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan:

1. Survey Awal

Survey awal dilakuakn pada tanggal 3 sampai 4 Juli 2023 secara offline. Dari kegiatan survey awal ini didapatkan kondisi faktual P3K di ketiga industri furnitur dan kebutuhan materi P3K. Untuk hasil kondisi faktual P3K di Industri Furnitur telah di implementasikan, akan tetapi dalam pelaksanaannya belum sesuai peraturan P3K terbaru (Fitri et al. 2022). Oleh karena itu ketiga industri furnitur tersebut memerlukan *refreshment* pelatihan P3K untuk mengupdate dan menyesuaikan dengan peraturan P3K terbaru.



Gambar 1. Kondisi Faktual P3K di Industri Furnitur

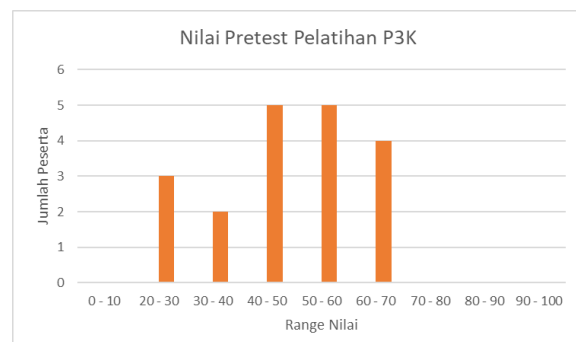
Dari hasil survey awal didapatkan materi yang dibutuhkan berupa materi teori dan praktek. Materi teori yang dibutuhkan adalah materi P3K dasar, materi P3K lanjutan dan materi P3K ditempat kerja. Sedangkan materi praktek dikhususkan untuk praktek P3K di tempat kerja.

2. Materi Teori P3K Secara Online

Materi teori P3K secara online menggunakan aplikasi Zoom, dilaksanakan selama 4 hari pada tanggal 17 sampai 21 Juli

2023. Total peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 19 peserta dari ketiga industri tersebut. Pelatihan ini dimulai dengan sambutan Direktur Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu, Sambutan Ketua prodi Manajemen Bisnis Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu, Pretest, Pemaparan materi teori dan penutup. Kegiatan pertama adalah sambutan-sambutan dari Direktur Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu dan Ketua prodi Manajemen Bisnis Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu, harapannya dari kegiatan ini dapat membantu industri dan mereshfresh terkait materi P3K yang nantinya dapat mengurangi angka kecelakaan dan meningkatkan Kesehatan kerja di Industri Furnitur.

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan pretest terkait pelatihan P3K. Soal dalam pretest adalah gambaran materi pelatihan P3K. Jumlah soal pretest adalah 10 soal dengan jika jawaban benar 10 point dan jawaban salah 10 point. Hasil dari pretest pelatihan P3K adalah rata-rata nilai peserta sebesar 50 dari 100 poin. Kebanyakan peserta dari pelatihan P3K ini sudah mengerti materi P3K tetapi memang membutuhkan kembali *refreshment* materi dan *update* materi dan pertauran-peraturan P3K yang terbaru (Yuniasih dkk, 2022).



Gambar 3. Hasil Nilai Pretest Pelatihan P3K

Kegiatan selanjutnya adalah pemaparan materi teori. Materi teori terbagi menjadi 3 sesi yaitu P3K dasar, P3K lanjutan dan P3K di tempat kerja. Berikut adalah detail materi teori pelatihan P3K:

1. Materi P3K Dasar
 - a. Pentingnya Manajemen Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L)
 - b. Dasar-dasar pertolongan pertama
 - c. Penunjang hidup dasar
2. Materi P3K Lanjutan
 - a. Luka pendarahan
 - b. Cedera tulang dan sendir
 - c. Keracunan
 - d. Penyakit-penyakit darurat
 - e. Gangguan akibat suhu ekstrem
 - f. Tindakan pertolongan pada kecelakaan diruang tertutup/terbatas
 - g. Teknik evakuasi dan transportasi korban
3. Materi P3K di Tempat Kerja
 - a. Resiko kecelakaan kerja di industri furnitur
 - b. Dasar-dasar Kesehatan kerja dan peraturan perundang-undangan P3K di tempat kerja (Huda dkk, 2021)



Gambar 4. Dokumentasi Pemaparan Materi Teori

Setelah pemaparan materi teori, dilakukan penutupan kegiatan pelatihan teori P3K dan penjelasan untuk jadwal materi praktek. Materi praktek dilakukan selama 1 hari pada tanggal 26 Agustus 2023 dan 4

Agustus 2023.

3. Materi Praktek P3K

Materi praktek P3K dilaksanakan selama 1 hari. Untuk materi praktek P3K, Prodi Manajemen Bisnis Industri Furnitur bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia dan *Ambulance* Hebat Semarang. Kedua lembaga tersebut membantu dalam ketersediaan pemateri dan alat-alat praktek P3K. Untuk pelatihan tanggal 26 Juli 2023, pesertanya adalah PT Mamagreen Pacific dan PT Semeru Karya Buana dilakukan di Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu di Ruang *Showroom* B, dimulai pukul 08.00 sampai jam 13.00 WIB. Pemateri dan alat-alat praktek di support oleh *Ambulance* Hebat Semarang.



Gambar 5. Praktik P3K PT Mamagreen Pacific dan PT Semeru Karya Buana

Untuk pelatihan tanggal 4 Agustus 2023 dilakukan di Bekasi Jawa barat, tepatnya di Ruang *Meeting* PT Kayu Permata. Pelatihan P3K ini dimulai pukul 08.00 sampai 13.00 WIB. Pemateri dan alat-alat praktek di *support* oleh Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Bekasi.

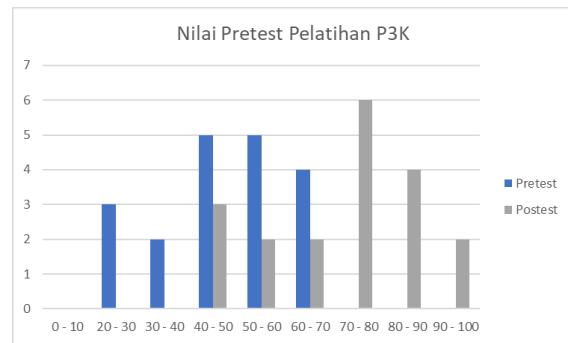


Gambar 6. Praktik P3K PT Kayu Permata

Untuk materi praktek P3K di tanggal 26 Juli 2023 dan 4 Agustus 2023 disamakan karena kedua alat yang digunakan sama dan disupport oleh Lembaga Kesehatan yang hampir sama. Untuk materi yang disampaikan adalah:

1. Resiko kecelakaan kerja di lingkungan kerja
2. Praktik resusitasi jantung atau CPR
3. Praktik bantuan hidup dasar
4. Praktik membalut luka
5. Penanganan keracunan
6. Penanganan korban patah tulang dan cedera sendi
7. Teknik evakuasi korban (Aliviameita, Purwanti, dan Wisaksono, 2019)

Setelah selesainya pelatihan materi praktek P3K dilakukan *post test* untuk mengetahui seberapa besar peningkatan *refreshment* dan *update* materi P3K peserta pelatihan. Untuk soal *post test* masih soal yang sama yang digunakan pada saat *pretest*. Hasil dari *post test* 19 peserta dari PT Semeru Karya Buana, PT Mamagreen Pacific, dan PT Kayu Permata adalah sebagai berikut:

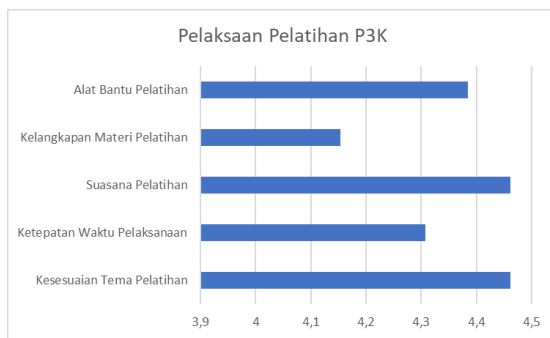


Gambar 7. Hasil Nilai Post Test Pelatihan P3K

Dari hasil *post test* didapatkan peningkatan nilai dari test sebelumnya. Dari hasil analisa pada saat *pre-test* yaitu sebelum dilakukan pelatihan pada peserta diperoleh nilai rata-rata sebesar 50 dan saat *post-test* rata-rata nilainya meningkat sebesar 26 poin yaitu dengan rata-rata sebesar 76 poin. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada peserta pelatihan terkait dengan kemampuan dalam manajemen K3L dan praktik P3K. Peningkatan rata-rata poin tersebut juga menunjukkan pelatihan P3K yang dilaksanakan oleh Prodi Manajemen Bisnis Industri Furnitur berhasil dalam melakukan *refreshment* dan *update* peraturan dan materi P3K kepada peserta pelatihan dari industri furnitur.

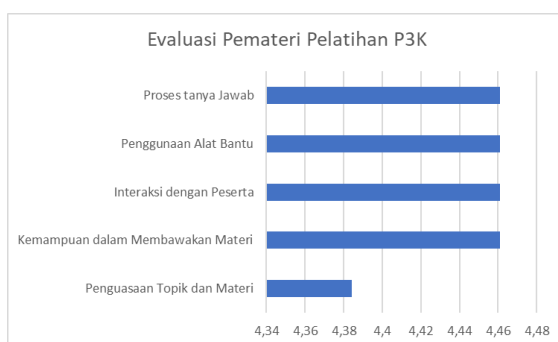
4. Evaluasi Pelatihan

Setelah dilaksanakannya pelatihan P3K, maka dilakukan evaluasi pelatihan baik dari segi kegiatan/acaranya maupun pematerinya. Untuk skala penilaian yang digunakan adalah 1-5. Dimana 1 kurang baik dan 5 adalah baik sekali (Indarti and S Sos 2021). Berikut hasil evaluasi yang didapatkan untuk kegiatan pelatihan:



Gambar 8. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan P3K didapatkan hasil rata-rata disemua aspek bernilai lebih dari 4. Kegiatan pelatihan yang diadakan tergolong baik dari aspek kelengkapan alat bantu, suasana pelatihan, waktu pelaksanaan dan kesesuaian tema pelatihan terhadap kebutuhan industri. Dari hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM prodi Manajemen Bisnis Industri Furnitur sudah terstruktur dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan industri furnitur yang selaku stakeholder dari Polifurneka. Sedangkan untuk evaluasi dari pemateri adalah sebagai berikut:



Gambar 9. Evaluasi Pemateri Pelatihan P3K

Dari hasil evaluasi pemateri pelatihan P3K, hasilnya mendapat nilai diatas 4 disemua aspek. Pemateri pelatihan tergolong baik dari aspek tanya jawab, penggunaan alat bantu, interaksi dengan peserta, kemampuan dalam membawakan materi dan penguasaan topik dan materi. Dari hasil ini menunjukkan

untuk pemateri pelatihan P3K sudah sangat cocok untuk pelatihan P3K ke industri furnitur. Oleh karena itu kedepannya dapat *maintenace* kerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) kabupaten Bekasi dan Ambulance Hebat Semarang untuk pelatihan yang berhubungan dengan P3K.

5. Pemberian Sovenin dan Peralatan P3K

Kegiatan terakhir adalah pemberian souvenir dan peralatan P3K. Diharapkan dengan adanya peralatan P3K yang diberikan yang telah sesuai dengan regulasi terbaru pemerintah, industri furnitur yang mengikuti pelatihan dapat melakukan pengadaan fasilitas P3K yang sesuai standar dan yang telah dicontohkan saat pelatihan.



Gambar 10. Pemberian Sovenin dan Peralatan P3K

Diskusi

Tingginya angka kecelakaan kerja yang terjadi di industri Indonesia mengindikasikan bahwa pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) belum sepenuhnya di implementasikan oleh perusahaan. Menurut Dewan K3L kondisi Indonesia saat ini, pada tahun 2022 tercatat sebanyak 265.334 kasus

kecelakaan kerja. Hal ini dikarenakan sedikitnya pengawas tenagakerjaan yaitu sebesar 1.547 orang dan penguji K3L sebanyak 163 orang. Dengan melakukan pelatihan P3K di industri Furnitur harapannya dapat menambah jumlah tenaga kerja yang dapat digunakan menjadi pengawas ketenagakerjaan maupun merefresh kembali dan mengupdate peraturan-peraturan P3K terbaru untuk pengawas ketenagakerjaan dan penguji K3L di industri furniture (Lima, 2013).

Untuk materi teori dan praktik P3K yang disampaikan saat pelatihan sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor: PER.15/MEN/VIII/2008 pasal 1, pasal 2, pasal 3, pasal 4, dan Keputusan Direktur Jendral Pembinaan dan Pengawasan Ketenagakerjaan 2009 (Tambipi, Multazam, dan Ikhtiar, 2020).

Untuk pemateri dari pelatihan P3K juga sudah sesuai dan memiliki lisensi instruktur P3K baik dari Palang Merah Indonesia kabupaten Bekasi dan *Ambulance* Hebat Semarang. Dalam segi pemateri juga sudah sesuai dengan peraturan Nomor: Kep53/DJPPK/VIII/2009 (Tambipi, Multazam, dan Ikhtiar, 2020).

Setelah dilakukan pelatihan P3K peserta diberikan *pre-test* dan *post-test* bertujuan mengetahui pemahaman peserta terhadap pengetahuan dan pemahaman materi P3K. Rata-rata pengetahuan sebelum pelatihan P3K adalah 50%, sedangkan setelah pelatihan P3K mengalami peningkatan menjadi 76%. Hasil uji test berpasangan diperoleh p value > 0,005 artinya terdapat perbedaan rerata yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan P3K. Dapat dikatakan adanya pelatihan

tersebut dapat meningkatkan pengetahuan karyawan industri furnitur yang menjadi peserta pelatihan P3K (Banuwa dan Susanti, 2021).

Hasil pelatihan ini sejalan dengan pelatihan K3 yang dilakukan oleh Malia dan Dinda (2023) apabila kegiatan sosialisasi K3 mampu meningkatkan kemampuan serta pengetahuan para peserta pelatihan dalam melaksanakan K3 danantisipasi terjadinya kecelakaan kerja pada masing-masing bidang pekerjaannya. Hasil dari pelatihan P3K juga dapat diimplementasikan langsung pada industri furnitur khususnya PT Semeru Karya Buana, PT Mamagreen Pacific dan PT Kayu Permata dimana pada pelatihan ini masing-masing industri furnitur telah membentuk petugas P3K dan tim K3L yang akan diimplementasikan langsung pada masing-masing bagian.

Untuk fasilitas pelatihan pada saat materi praktek sudah lengkap dan sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor: PER.15/MEN/VIII/2008. Hal ini dikarenakan pelatihan P3K ini bekerja sama dengan Lembaga Kesehatan yang sudah memenuhi regulasi pemerintahan yang terbaru yaitu oleh Tim Ambulan Hebat dari Dinas Kesehatan Kota Semarang dan PMI Kabupaten Bekasi, Jawa Barat (Tambipi, Multazam, dan Ikhtiar, 2020).

Dari semua aspek pelatihan P3K sudah sesuai dengan regulasi pemerintah dan penyampaian materi juga mudah dipahami sehingga secara signifikan meningkatkan pengetahuan P3K untuk karyawan industri furnitur khususnya di PT Semeru Karya Buana, PT Mamagreen Pacific dan PT Kayu Permata.

D. Kesimpulan

Pelatihan P3K yang diberikan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sehingga dapat merefresh dan mengupdate tentang pengetahuan P3K untuk karyawan industri furnitur. Pemberian fasilitas P3K ke industri furnitur juga diharapkan dapat melengkapi dan memfasilitasi fasilitas P3K industri yang sesuai dengan *update* peraturan P3K dari pemerintah.

Kolaborasi dengan institusi pemerintahan dibidang P3K dan Kesehatan seperti *Ambulance* Hebat dan Pelang Merah Indonesia perlu terus dilakukan untuk menciptakan industri furnitur yang sesuai dengan standart Kesehatan Industri dan *zero accident*.

Daftar Referensi

- Aliviameita, Andika, Yanik Purwanti, and Arief Wisaksono. 2019. "Pelatihan Dokter Kecil Sebagai Upaya Mengembangkan Usaha Kesehatan Sekolah Di Sekolah Dasar Kabupaten Sidoarjo." *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)* 4, no. 1: 283–90.
- Ansori, Miswan, and Aan Wahyudin. 2018. "Dakwah Ekonomi (Pengaruh Penerapan Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK) Terhadap Industri Furniture Di Jepara, Jawa Tengah)." *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 2, no. 2: 204–13.
- Banuwa, Anisa Kuswandari, and Annastasia Nika Susanti. 2021. "Evaluasi Skor Pre-Test Dan Post-Test Peserta Pelatihan Teknis New SIGA Di Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung." *Jurnal Ilmiah Widya Swara* 1, no. 2: 77–85.
- Cahyaningrum, Dwi. 2020. "Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Laboratorium Pendidikan." *Jurnal Pengelolaan Laboratorium Pendidikan* 2, no. 1: 35–40.
- Fitri, Kiranti Aisyah, Muslikha Nourma Rhomadhoni, Merry Sunaryo, and Friska Ayu. 2022. "Evaluasi Penerapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k) Di Pelabuhan Kalimas Surabaya (Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 15 Tahun 2008 Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Tempat Kerja)." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 12: 155–65.
- Huda, Nurul, Ida Zuhroidah, Mukhammad Toha, and Mokh Sujarwadi. 2021. "Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Pada Guru Pembina Dan Anggota PMR." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 4, no. 2: 323–28.
- Indarti, Yuni, and M M S Sos. 2021. "Pengembangan Kompetensi Jabatan Fungsional Pembimbing Kesehatan Kerja Melalui Pelatihan P3k Di Provinsi Jawa Tengah Pengembangan Kompetensi Jabatan Fungsional Pembimbing Kesehatan Kerja Melalui Pelatihan P3k Di Provinsi Jawa Tengah: Pengembangan Kompetensi Jabatan Fungsional Pembimbing Kesehatan Kerja Melalui Pelatihan P3k Di Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Kediklatan Widya Praja* 1, no. 1.
- Jafar, Sitti Rusdianah. 2022. "Pendampingan Kader Melalui Kampanye Protokol Kesehatan 5M Pada Ibu Ibu Rumah Tangga Dan Kegiatan Focus Group Discussion (FGD)." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 5, no. 3: 357–64.
- Lima, Modul. 2013. "Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Tempat Kerja, Sarana Untuk Produktivitas." *Pedoman Pelatihan Untuk Manajer Dan Pekerja, Publikasi Dari International Labour Office*.
- Malia, Rezqi, and Raina Parmitalia Dinda. 2023. "Sosialisasi Peningkatan Pemahaman Keselamatan Dan

Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Antisipasi Kecelakaan Kerja.” *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 2: 19–23.

Putri, Jeihan Iftahlana, and Muhammad Mujiya Ulkhaq. 2017. “Identifikasi Bahaya Dan Risikopada Area Produksi CV Mebel Internasional, Semarang Dengan Metode Job Safety Analysis.” *Industrial Engineering Online Journal* 6, no. 1.

Tambipi, Fadhilatul Jannah, Andi Multazam, and Muhammad Ikhtiar. 2020. “Penerapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Kontruksi Kapal Di Kota Makassar.” *Journal of Muslim Community Health* 1, no. 2: 96–106.

Yuniasih, Dewi, Ario Tejosukmono, Annisa Annisa, Muhammad Agita Hutomo, and Suhendra Suhendra. 2022. “Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Pesantren Mahasiswa Aqwamu Qila, Tamanan, Banguntapan.” In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 4:967–73.